



## PEMBELAJARAN DENGAN *MNEMONIC* SAMBAS DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS TRAUMA BAGI MASYARAKAT

Debby Hatmalyakin<sup>1</sup>, Uti Rusdian Hidayat<sup>2</sup>, Fauzan Alfikrie<sup>3</sup>, Defa Arisandi<sup>4</sup>, Ali Akbar<sup>5</sup>, Nurpratiwi<sup>6</sup>, Mimi Amaludin<sup>7</sup>, Hendra Priyatnanto<sup>8</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>Diploma III Keperawatan, STIKes YARSI Pontianak

Jalan Panglima Aim Nomor 1 Pontianak Timur, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

<sup>3,6,7,8</sup>Pendidikan Profesi Ners, STIKes YARSI Pontianak

Jalan Panglima Aim Nomor 1 Pontianak Timur, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

<sup>1</sup>e-mail: debbyhatmal23@gmail.com

*Submitted*  
2023-03-12

*Accepted*  
2023-05-01

*Published*  
2023-06-10



### Abstrak

Kasus trauma sebagai salah satu permasalahan di dunia dengan angka kematian yang tinggi. Tingginya angka kematian pada korban, khususnya pada kasus kecelakaan, tidak terlepas dari rendahnya pertolongan pertama yang dilakukan masyarakat. Pelatihan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan pada masyarakat menjadi solusi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan *mnemonic* SAMBAS dalam meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama pada kasus trauma bagi masyarakat Kota Pontianak. Desain penelitian menggunakan menggunakan *pre-experimental* dengan *one group pretest-posttest without control group*. Responden penelitian sebanyak 30 orang dipilih dengan teknik *quota sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *mnemonic* SAMBAS efektif meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama pada kasus trauma bagi masyarakat Kota Pontianak.

**Kata Kunci:** pengetahuan pertolongan pertama; kasus trauma; *mnemonic* SAMBAS.

### Abstract

*Cases of trauma as one of the problems in the world with a high mortality rate. The high death rate for victims, especially in accident cases, is inseparable from the low level of first aid provided by the community. First aid training in cases of accidents in the community is a solution to increasing public knowledge. The research aimed to determine the effectiveness of learning with the SAMBAS mnemonic in increasing knowledge of first aid in trauma cases for the people of Pontianak City. The research design used a pre-experimental with one group pretest-posttest without a control group. 30 research respondents were selected by quota sampling technique. The instrument used a knowledge questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon test. The results showed that learning with the SAMBAS mnemonic was effective in increasing knowledge of first aid in trauma cases for the people of Pontianak City.*

**Keywords:** first aid knowledge; trauma cases; the mnemonic SAMBAS.

## PENDAHULUAN

Kasus trauma masih menjadi salah satu permasalahan di dunia dengan angka mortalitas yang tinggi. Angka kejadian trauma sebanyak 4,4 juta orang di dunia, dimana 8% dari jumlah tersebut mengalami kematian (World Health Organization, 2021). Trauma juga menjadi faktor utama orang yang hidup dengan disabilitas sebesar 10% dari total penduduk di dunia (World Health Organization, 2021). Data di Indonesia menunjukkan bahwa angka kejadian kematian akibat trauma dapat dilihat dari angka kecelakaan lalu lintas yang pada tahun 2021 mencapai 103.645 orang, meningkat dari tahun 2020 yang mencapai 100.028 orang (Databoks, 2022). Data di Kalimantan Barat menunjukkan bahwa sebanyak 28.343 orang mengalami trauma disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas, sedangkan angka kejadian trauma di Kota Pontianak akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 3.611 orang (Kementerian Kesehatan, 2018).

Kasus trauma sering sekali terjadi di masyarakat, khususnya kasus kecelakaan lalu lintas di jalan (Ngunde *et al.*, 2019). Sering kali ketika terjadi kecelakaan, orang yang pertama kali hadir di lokasi kejadian adalah penduduk sekitar (Heidari *et al.*, 2019). Adapun tenaga medis tidak cepat datang ke lokasi kejadian akibat adanya faktor penghalang, seperti jarak, geografis lokasi, ataupun kondisi jalanan (Agarwal-Harding *et al.*, 2019). Penduduk sekitar menjadi orang yang paling pertama melakukan pertolongan pada kasus kecelakaan (Delaney *et al.*, 2018). Penduduk sekitar memainkan peranan penting dalam mencegah kematian korban dengan trauma/kecelakaan lalu lintas.

Indonesia sudah memiliki fasilitas umum untuk pelaporan kasus kegawatdaruratan berupa *Public Safety Center* (PSC) 119. Fasilitas PSC 119 memiliki fungsi sebagai fasilitas pelayanan bantuan untuk masyarakat dalam melaporkan kasus kegawatdaruratan dengan cara menghubungi nomor 119. Namun, fasilitas PSC 119 belum berfungsi dengan baik (Tasya, 2021). Beberapa masalah muncul saat kegiatan operasional, yaitu PSC kota belum terkoneksi dan terintegrasi dengan baik di pusat (Rizkita & Meirinawati, 2020). Oleh karena masalah tersebut, masyarakat menjadi kesulitan dan terhambat dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus trauma.



Penduduk sekitar cukup aktif memberikan bantuan kepada korban kecelakaan di jalan. Namun, bantuan yang diberikan tidak sesuai dengan standar sehingga memperparah kondisi pasien (Chokotho *et al.*, 2017). Bantuan yang tidak sesuai standar tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam memberikan bantuan. Masih banyak masyarakat yang kebingungan untuk memberikan bantuan apa kepada korban kecelakaan (Heidari *et al.*, 2019). Hasil studi lapangan yang dilakukan diketahui bahwa banyak masyarakat umum tidak mengetahui dengan baik cara melakukan pertolongan pertama pada kasus trauma. Masyarakat juga masih banyak merasa takut dan tidak percaya diri dalam membantu korban kecelakaan. Hal tersebut tentunya akan berdampak negatif terhadap angka hidup korban.

Masyarakat perlu diberikan edukasi terkait keterampilan melakukan pertolongan pertama pada kasus cedera agar masyarakat bisa melakukan pertolongan pertama pada kasus trauma. Edukasi yang dibalut dengan pelatihan sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama (AlQahtani *et al.*, 2020). National Association of Emergency Medical Technicians (NAEMT) yang menjadi salah satu institusi yang bergerak di *Prehospital Trauma Life Support*, memiliki algoritma penanganan trauma yang dilakukan di masyarakat yang digunakan oleh *Emergency Medical Technicians* (EMT) atau paramedis dengan pendekatan penanganan *Airways, Breathing, Circulation, Disability & Exposure* (ABCD). Namun, pembelajaran dengan model tersebut cenderung sulit diterima masyarakat karena sulitnya mengingat algoritma pembelajaran. Oleh karenanya, salah satu metode yang dapat mempermudah proses pembelajaran dalam penanganan trauma adalah penggunaan *mnemonic* SAMBAS.

*Mnemonic* “SAMBAS” yang digunakan pada penanganan pertolongan pertama pada kasus trauma pada orang awam yang memiliki penjelasan masing-masing dari setiap hurufnya. Huruf “S” menjelaskan selalu jaga keamanan, “A” menjelaskan amati dan evaluasi respons korban, “M” menjelaskan minta bantuan orang terdekat, “B” menjelaskan bebaskan jalan napas, “A” menjelaskan amati

adanya perdarahan, dan “S” menjelaskan stop perdarahan jika memungkinkan (Panchal *et al.*, 2020).

Penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan pertolongan pertama pada trauma masih belum menerapkan algoritma khusus untuk kasus trauma (Huda *et al.*, 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan atau pembelajaran *mnemonic* SELAMAT dapat meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan (Hidayat *et al.*, 2021). Oleh karenanya, berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian bertujuan menganalisis efektivitas pembelajaran dengan *mnemonic* SAMBAS dalam meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama pada kasus trauma bagi masyarakat.

## **METODE**

Desain penelitian menggunakan *pre-experimental* dengan *one group pretest-posttest without control group*. Intervensi yang diberikan kepada responden berupa metode pembelajaran dengan *mnemonic* SAMBAS. Penelitian dilaksanakan di STIKes YARSI Pontianak, Kalimantan Barat pada 9 Januari 2023. Populasi penelitian sebanyak 100 orang masyarakat Kota Pontianak dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang dipilih menggunakan teknik *quota sampling*. Pemilihan responden penelitian berdasarkan kriteria, yaitu masyarakat umum yang belum mendapatkan pelatihan tentang pertolongan pertama pada kasus trauma dan bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan tentang trauma dengan indikatornya, yaitu definisi dari trauma, jenis trauma, dan penanganan trauma dengan *mnemonic* SAMBAS. Analisis data penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan nilai *mean*, minimum-maksimum, dan standar deviasi untuk variabel dengan skala data numerik. Tabel frekuensi dan persentase digunakan untuk analisis univariat dengan variabel skala data kategorik. Analisis univariat berupa distribusi usia, jenis kelamin, pendidikan, pelatihan *first aid*, pengalaman menolong korban kecelakaan, dan pengetahuan sebelum maupun sesudah intervensi.



Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan *mnemonic* SAMBAS. Nilai p yang lebih besar dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) mengindikasikan terdapat pengaruh dari intervensi yang diberikan kepada responden. Penelitian sudah melalui uji kelayakan etik dengan Nomor: 032/KEPK/STIKes.YSI/XI/2022. Perhitungan penilaian tentang pengetahuan dapat dilihat pada rumus (1) dan kriteria penilaian tentang pengetahuan terlihat pada Tabel 1 (Arikunto, 2021).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad \dots\dots(1)$$

Keterangan: P adalah persentase; f adalah frekuensi *item* soal benar; N adalah jumlah soal.

**Tabel 1 Kategori Pengetahuan**

Persentase	Kriteria
< 55%	Pengetahuan Kurang
56 – 75%	Pengetahuan Cukup
76% –100%	Pengetahuan Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, didapatkan hasil distribusi usia responden yang dilihat dari nilai rata-rata dan minimum-maksimum.

**Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Variabel	Rata-Rata	Minimum-Maksimum
Usia	21,63	20-23

Berdasarkan Tabel 2, responden penelitian paling muda berumur 20 tahun dan paling tua berumur 23 tahun dengan usia rata-rata 21 tahun. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usia produktif merupakan usia yang paling berperan penting dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik sehingga pada usia memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan (Suwaryo & Yuwono, 2017).

Tabel 3 merupakan hasil distribusi pelatihan *first aid* dan pengalaman menolong korban kecelakaan oleh responden penelitian yang dilihat pada frekuensi dan persentase.

**Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan *First Aid* dan Pengalaman Menolong Korban Kecelakaan**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pelatihan <i>First Aid</i>	Tidak Pernah	24	80%
	Pernah	6	20%
Pengalaman Menolong Korban Kecelakaan	Tidak Pernah	21	70%
	Pernah	9	30%

Berdasarkan Tabel 3, responden yang tidak pernah mendapatkan pelatihan *first aid* sebelumnya berjumlah 24 orang (80%) dan responden yang tidak pernah memiliki pengalaman menolong korban kecelakaan dengan jumlah 21 orang (70%). Oleh karenanya, masyarakat harus mendapatkan pelatihan pertolongan pertama pada trauma. Tabel 4 merupakan hasil distribusi pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran *mnemonic* SAMBAS yang dilihat pada frekuensi dan persentase.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Pertolongan Pertama pada Kasus Trauma**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan Sebelum Intervensi	Tinggi	0	0
	Sedang	1	3,3
	Rendah	29	96,7
Pengetahuan Sesudah Intervensi	Tinggi	25	83,3
	Sedang	5	16,7
	Rendah	0	0

Berdasarkan Tabel 4, pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi paling dominan berada pada pengetahuan rendah sebanyak 29 orang (96,7%). Setelah diberikan intervensi, pengetahuan responden paling dominan berada pada pengetahuan tinggi sebanyak 25 orang (83,3%). Data tersebut menjelaskan perlunya metode pembelajaran dalam melakukan pertolongan pertama pada trauma untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.



Tabel 5 menunjukkan efektivitas pembelajaran *mnemonic* SAMBAS dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

**Tabel 5 Pembelajaran Pertolongan Pertama Kasus Trauma dengan Mnemonic SAMBAS terhadap Pengetahuan Masyarakat Kota Pontianak**

Variabel	Nilai p
Pengetahuan sebelum diberikan pembelajaran dengan <i>mnemonic</i> SAMBAS	0,000
Pengetahuan sesudah diberikan pembelajaran dengan <i>mnemonic</i> SAMBAS	

Berdasarkan Tabel 5, terlihat nilai p sama dengan 0,000 ( $p = 0,000$ ). Hal tersebut berarti bahwa pembelajaran *mnemonic* SAMBAS berpengaruh pada pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus trauma masyarakat Kota Pontianak. Pembelajaran pertolongan pertama dengan *mnemonic* SAMBAS terdiri dari beberapa penjelasan. Huruf “S” adalah selalu jaga keamanan dengan menerapkan konsep 3 A, yaitu aman diri, aman lingkungan, dan aman pasien. Aman diri berupa penolong siap memberikan pertolongan pertama pada kasus trauma dan dapat terhindar dari risiko penularan penyakit menggunakan alat pelindung diri; aman lingkungan berupa mengidentifikasi faktor berbahaya dari lingkungan; dan aman pasien berupa aman dari segi lingkungan dan posisi yang mendukung proses pertolongan pada kasus trauma (Andrade *et al.*, 2020; Panchal *et al.*, 2020).

Huruf “A” yaitu amati dan evaluasi respons korban dengan memanggil dan menepuk pundak korban secara simultan dengan melihat respons membuka mata dan suara pasien. Huruf “M” yaitu minta bantuan orang terdekat dengan penolong meminta bantuan kepada orang terdekat untuk menelepon bantuan medis. Penolong pertama bisa fokus memberikan bantuan kepada korban. Huruf “B” yaitu membebaskan jalan napas korban. Penolong mengecek suara napas pasien. Jika terdengar suara ngorok, maka segera bebaskan jalan napas pasien dengan *head tilt*, *chin lift*, atau *jaws thrust*.

Huruf “A” yaitu amati adanya perdarahan. Penolong mengamati adanya perdarahan yang terjadi pada korban. Penolong juga melakukan pengecekan nadi dalam satu menit apakah cepat, lemah, atau normal. Huruf “S” yaitu stop perdarahan jika memungkinkan. Penolong bisa menghentikan perdarahan yang terjadi dengan

kain atau baju yang ditekan/diikat ke bagian luka yang ada perdarahan (Andrade *et al.*, 2020; Panchal *et al.*, 2020). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dapat menambah pengetahuan penanganan fraktur pada anggota PMR (Sumadi *et al.*, 2020). Penelitian lain yang juga menggunakan metode *mnemonic* menemukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus *cardiac arrest* dengan model SELAMAT (Hidayat *et al.*, 2022a).

Pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi dominan pada pengetahuan rendah. Rendahnya pengetahuan responden berkaitan dengan masih banyaknya responden yang belum pernah mendapatkan pelatihan *first aid* sebelumnya. Rendahnya pengetahuan juga berkontribusi terhadap minimnya pengalaman responden untuk memberikan pertolongan pertama pada trauma. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa banyak masyarakat yang takut untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dalam menanganai korban (Elsi & Rahmi, 2021).

Hasil penelitian terdahulu lainnya menunjukkan bahwa kemauan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada trauma sangat berkaitan dengan motivasi dan psikologis dalam membantu korban kecelakaan (Hatmalyakin, 2015; Hatmalyakin, 2019; Suastrawan *et al.*, 2021). Masalah lain yang juga dihadapi oleh masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama berupa masalah psikologis. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepercayaan diri menjadi salah satu modal penolong pertama pada kasus henti jantung (Hidayat *et al.*, 2022b). Kepercayaan diri muncul ketika permasalahan psikologis berupa kecemasan dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan bisa diatasi dengan baik (Hatmalyakin *et al.*, 2019; Irman *et al.*, 2021).

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi paling dominan berada pada pengetahuan rendah dan setelah diberikan intervensi pengetahuan responden paling dominan berada pada pengetahuan tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa





pembelajaran pertolongan pertama pada kasus trauma dengan *mnemonic* SAMBAS efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat Kota Pontianak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agarwal-Harding, K. J., Chokotho, L. C., Mkandawire, N. C., Martin Jr, C., Losina, E., & Katz, J. N. (2019). Risk Factors for Delayed Presentation among Patients with Musculoskeletal Injuries in Malawi. *The Journal of Bone and Joint Surgery. American Volume*, 101(10), 920-931. <http://doi.org/10.2106/JBJS.18.00516>.
- AlQahtani, M. A., Alfadhel, S. F., Aljehani, R. H., Bakri, K. A., Ahmed, Z. F., Elemem, M. O., Alrouh, S. M., Baker, L. W., & Khalifa, A. (2020). Knowledge of First Aid Skills among Medical and Nonmedical Students in Saudi Arabia. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(1), 202-205. [http://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe\\_928\\_19](http://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_928_19).
- Andrade, E. G., Hayes, J. M., & Punch, L. J. (2020). Stop the Bleed: The Impact of Trauma First Aid Kits on Post-Training Confidence among Community Members and Medical Professionals. *The American Journal of Surgery*, 220(1), 245-248. <http://doi.org/10.1016/j.amjsurg.2019.11.028>.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chokotho, L., Mulwafu, W., Singini, I., Njalale, Y., Maliwichi-Senganimalunje, L., & Jacobsen, K. H. (2017). First Responders and Prehospital Care for Road Traffic Injuries in Malawi. *Prehospital and Disaster Medicine*, 32(1), 14-19. <http://doi.org/10.1017/S1049023X16001175>.
- Databoks. (2022). *Angka Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia Meningkat di 2021, Tertinggi dari Kecelakaan Motor* dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/24/angka-kecelakaan-lalu-lintas-di-indonesia-meningkat-di-2021-tertinggi-dari-kecelakaan-motor>. Diakses pada 2 Januari 2023.
- Delaney, P. G., Bamuleke, R., & Lee, Y. J. (2018). Lay First Responder Training in Eastern Uganda: Leveraging Transportation Infrastructure to Build an Effective Prehospital Emergency Care Training Program. *World Journal of*

- Surgery*, 42(8), 2293-2302. <http://doi.org/10.1007/s00268-018-4467-3>.
- Elsi, M., & Rahmi, D. (2021). Studi Fenomenologi Penanganan Pertama Kecelakaan Lalulintas oleh Masyarakat di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 11(1), 39-45. <http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v11i1.357>.
- Hatmalyakin, D. (2015). Hubungan Motivasi dalam Memilih Program Studi Keperawatan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. *ProNers*, 3(1), 1-7. <http://dx.doi.org/10.26418/jpn.v3i1.9421>.
- Hatmalyakin, D. (2019). *Pengaruh Terapi Mindfulness Meditation dan Aromaterapi terhadap Penurunan Kecemasan Perawat pada Penanganan Kegawatdaruratan Kardiovaskular di RSUD Dr. Soedarso Pontianak* dalam <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/177613>. Diakses pada 2 Januari 2023.
- Hatmalyakin, D., Utami, Y. W., & Wihastuti, T. A. (2019). The Effect of Mindfulness Meditation on Mental Illness among Nurse in ICU and ICCU. *Research Journal of Life Science*, 6(1), 66-71. <https://doi.org/10.21776/ub.rjls.2019.006.01.8>.
- Heidari, M., Aryankhesal, A., & Khorasani-Zavareh, D. (2019). Laypeople Roles at Road Traffic Crash Scenes: A Systematic Review. *International Journal of Injury Control and Safety Promotion*, 26(1), 82-91. <https://doi.org/10.1080/17457300.2018.1481869>.
- Hidayat, U. R., Alfikrie, F., & Hatmalyakin, D. (2021). *Efektifitas Pelatihan Pertolongan Pertama Henti Jantung dengan Model SELAMAT terhadap Pengetahuan, Keterampilan dan Self Efikasi Masyarakat Kota Pontianak Tahun 2021* dalam <https://lppm.stikesyarsi-pontianak.ac.id/efektifitas-pelatihan-pertolongan-pertama-henti-jantung-dengan-model-selamat-terhadap-pengetahuan-dan-keterampilan-masyarakat-kota-pontianak>. Diakses pada 2 Januari 2023.
- Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Hatmalyakin, D., Akbar, A., Nupratiwi, N., & Amaludin, M. (2022a). Efektifitas Pelatihan Pertolongan Pertama Henti Jantung dengan Model Selamat terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Kota Pontianak. *Malahayati Nursing Journal*, 4(10), 2600-2610.



<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i10.7784>.

- Hidayat, U. R., Hatmalyakin, D., Alfikrie, F., Akbar, A., & Amaludin, M. (2022b). Pelatihan Pertolongan Pertama Berbasis Model Selamat Meningkatkan Efikasi Diri dalam Penanganan Henti Jantung di Luar Rumah Sakit. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 10(2), 166-174.
- Huda, N., Zuhroidah, I., Toha, M., & Sujarwadi, M. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pada Guru Pembina dan Anggota PMR. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 323-328. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i2.3746>.
- Irman, O., Wijayanti, A. R., & Ranga, Y. P. P. (2021). Pelatihan Kecerdasan Emosional terhadap Self-Efficacy Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat. *Jurnal Health Sains*, 2(6), 829-837. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i6.175>.
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Laporan Provinsi Kalimantan Barat Riskesdas 2018*. Pontianak: Kementerian Kesehatan.
- Ngunde, P. J., Akongnwi, A. C. N., Mefire, C. A., Puis, F., Gounou, E., Nkfusai, N. C., Nwarie, U. G., & Cumber, S. N. (2019). Prevalence and Pattern of Lower Extremity Injuries due to Road Traffic Crashes in Fako Division, Cameroon. *Pan African Medical Journal*, 32(1), 32-53. <https://doi.org/10.11604/pamj.2019.32.53.17514>.
- Panchal, A. R., Bartos, J. A., Cabañas, J. G., Donnino, M. W., Drennan, I. R., Hirsch, K. G., Kudenchuk, P. J., Kurz, M. C., Lavonas, E. J., & Morley, P. T. (2020). Part 3: Adult Basic and Advanced Life Support: 2020 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. *Circulation*, 142(16), 366-468. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000916>.
- Rizkita, P. O., & Meirinawati, M. (2020). Strategi Peningkatan Pelayanan Kegawatdaruratan melalui Aplikasi Emergency Button Public Safety Center (PSC) 119 di RSUD Dr. Iskak Kabupaten Tulungagung. *Publika*, 8(4), 1-11. <https://doi.org/10.26740/publika.v8n4.p%25p>.
- Suastrawan, P. G. P., Saputra, I. K., & Yanti, N. P. (2021). Hubungan Pengetahuan

Pertolongan Pertama dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Masyarakat di Jalan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Bali. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(2), 236-242. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i02.p15>.

Sumadi, P., Laksmi, I. A. A., Putra, P. W. K., & Suprpta, M. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur pada Anggota PMR di SMP Negeri 2 Kuta Utara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 19-23. <http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v5i1.2874>.

Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Humaniora, Sosial, dan Agama*.

Tasya, S. S. (2021). *Analisis Keinginan Memanfaatkan Ulang Layanan Public Safety Center (PSC) 119 Khadim Serambi Mekah Kota Padang Panjang Tahun 2021* dalam <http://scholar.unand.ac.id/77779>. Diakses pada 2 Januari 2023.

World Health Organization. (2021). *Injuries and violence* dalam <http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2022/06/LAPTAH-2021-ESSELON-I-P2P.pdf>. Diakses pada 2 Januari 2023.